

Literasi Digital dalam Memediasi Pengaruh Transformasi Digital terhadap Peran Akuntan Manajemen

Syacita Sheril Putri Wila¹, I Komang Arthana², Filipus Argentano
Guntur Suryaputra³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana

E-mail: syacitawila@gmail.com¹, komang.arthana@staf.undana.ac.id², filipus.suryaputra@staf.undana.ac.id³

Abstract: This study aims to determine the role of digital literacy in mediating the influence of digital transformation on the role of management accountants among students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Nusa Cendana. This study applies a quantitative approach, with data collected through questionnaires completed by respondents. The sample consisted of 100 students from the Accounting Study Program, selected using a random sampling method. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method with the SmartPLS 3.0 application. The direct test results show that digital transformation has a positive and significant effect on both digital literacy and the role of management accountants. Digital literacy also has a positive and significant effect on the role of management accountants. The indirect test results reveal that digital literacy is proven to significantly mediate the relationship between digital transformation and the role of management accountants.

Keywords: Digital Transformation, Digital Literacy, Role of Management Accountants, and Accounting Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi digital dalam memediasi pengaruh transformasi digital terhadap peran akuntan manajemen pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana yang dipilih melalui metode random sampling. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil pengujian secara langsung menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital, serta terhadap peran akuntan manajemen. Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran akuntan manajemen. Secara tidak langsung, literasi digital terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara transformasi digital dan peran akuntan manajemen.

Kata Kunci : Transformasi Digital, Literasi Digital, Peran Akuntan Manajemen, dan Mahasiswa Akuntansi.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat mendorong dunia memasuki era *Society 5.0*, yang menuntut integrasi teknologi digital dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk di bidang akuntansi. Transformasi digital telah mendorong perubahan signifikan pada profesi akuntansi manajemen. Peran akuntan kini tidak lagi terbatas pada pencatatan transaksi, melainkan berkembang menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan berbasis data (Fitriani, 2023; Marques *et al.*, 2023). Implementasi teknologi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Business Intelligence*, dan *Robotic Process Automation* telah meningkatkan efisiensi kerja dan menuntut kompetensi baru dalam bidang analitik serta penguasaan teknologi (Moll & Yigitbasioglu, 2019).

Kemampuan untuk menguasai teknologi digital menjadi penentu utama dalam mempertahankan relevansi profesi akuntan di era otomasi. Akuntan yang hanya mengandalkan keterampilan teknis konvensional memiliki risiko tergantikan oleh sistem otomatis (Yulianti *et al.*, 2021). Profesional dengan literasi digital yang tinggi mampu memanfaatkan *big data* dan *predictive analytics* secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan strategis (Richins *et al.*, 2017).

Perubahan ini turut menuntut penyesuaian dalam sistem pendidikan tinggi, khususnya pada kurikulum akuntansi. Laporan UNESCO (2023) menunjukkan bahwa sekitar 70% institusi pendidikan telah mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran. Data juga menunjukkan bahwa hanya 56% mahasiswa di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang memiliki tingkat literasi digital memadai. Hasil survei Asosiasi Pendidikan Tinggi Akuntansi Indonesia (2023) menegaskan bahwa hanya 40% mahasiswa akuntansi merasa percaya diri menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud*.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara kurikulum pendidikan dan tuntutan industri. Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengaruh transformasi digital terhadap peran akuntan manajemen. Tingkat literasi digital merupakan salah satu faktor yang menentukan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Mahasiswa berperan penting sebagai generasi yang akan berhadapan langsung dengan perubahan ini. Persepsi mereka mengenai dampak transformasi digital terhadap peran akuntan manajemen menunjukkan keberagaman, sehingga dibutuhkan kajian mendalam untuk memahami bentuk pengaruh tersebut. Peran literasi digital juga perlu diperhatikan karena dapat menjembatani hubungan antara transformasi digital dan pemahaman mahasiswa terhadap peran akuntan manajemen di era digital. Penelitian sebelumnya memang telah menyoroti digitalisasi dalam profesi akuntansi, tetapi kajian yang secara khusus meninjau perspektif mahasiswa dengan literasi digital sebagai variabel mediasi masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini membahas apakah transformasi digital berpengaruh terhadap peran akuntan manajemen, apakah berpengaruh terhadap literasi digital mahasiswa akuntansi, apakah literasi digital berpengaruh terhadap peran akuntan manajemen, serta apakah literasi digital memediasi pengaruh transformasi digital terhadap peran akuntan manajemen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap peran akuntan manajemen, baik

secara langsung maupun tidak langsung melalui literasi digital, dengan objek mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana.

Penelitian ini disusun dalam beberapa bagian utama: bagian pertama memuat pendahuluan yang menguraikan latar belakang, alasan penelitian, rumusan masalah, serta tujuan penelitian; bagian kedua menyajikan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual; bagian ketiga menjelaskan metode penelitian; bagian keempat menyajikan hasil dan pembahasan; dan bagian kelima berisi kesimpulan serta saran dari penelitian. Struktur ini bertujuan untuk menyajikan kajian yang sistematis dan mendalam mengenai transformasi digital, literasi digital, dan peran akuntan manajemen dalam perspektif mahasiswa.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM dikembangkan oleh Davis (1989) dan menekankan dua variabel utama: *perceived usefulness (PU)* dan *perceived ease of use (PEOU)*. PU menggambarkan keyakinan individu bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja, sedangkan PEOU merujuk pada persepsi kemudahan penggunaan teknologi. Model ini menjelaskan bagaimana mahasiswa menerima dan mengadopsi teknologi dalam mendukung peran akuntan manajemen di era digital.

B. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

UTAUT dikembangkan oleh (Venkatesh *et al.*, 2003), menjelaskan niat penggunaan teknologi melalui empat konstruk: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Model ini digunakan untuk menjelaskan penerimaan mahasiswa terhadap transformasi digital dan bagaimana literasi digital memperkuat hubungan antara transformasi digital dan peran akuntan manajemen.

C. **Transformasi Digital**

Transformasi digital merupakan proses menyeluruh yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek organisasi, termasuk pendidikan dan profesi akuntansi. Menurut Yoo *et al.* (2012), transformasi digital tidak hanya melibatkan adopsi teknologi baru, tetapi juga perubahan mendasar dalam cara perusahaan bekerja dan menciptakan nilai. Dalam konteks pendidikan tinggi dan profesi akuntansi, transformasi digital mencakup penggunaan teknologi seperti *artificial intelligence (AI)*, *big data*, dan *cloud computing* dalam pembelajaran dan praktik akuntansi. Indikator transformasi digital, sebagaimana dijelaskan oleh Royyana (2020), meliputi

proses bisnis, strategi organisasi, struktur kelembagaan, serta tingkat adopsi teknologi oleh para pelaku dalam organisasi. Pada mahasiswa akuntansi, transformasi digital menuntut kesiapan untuk memahami dan mengoperasikan teknologi akuntansi modern, sehingga mereka mampu berkontribusi secara efektif dalam lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi. Transformasi ini juga mengubah peran akuntan dari sekadar pencatat transaksi menjadi mitra strategis dalam pengambilan keputusan berbasis data.

D. Literasi Digital

Literasi digital merujuk pada seperangkat kompetensi yang memungkinkan individu untuk secara efektif mengakses, memahami, mengevaluasi, mengelola, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital. Menurut Gilster (1997), literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan etis dalam menggunakan informasi digital. UNESCO (2018) menambahkan bahwa literasi digital merupakan keterampilan dasar abad ke-21 yang penting bagi semua individu untuk dapat berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat berbasis informasi. Dalam penelitian ini, literasi digital dipandang sebagai kemampuan kunci yang membantu mahasiswa akuntansi untuk beradaptasi dengan berbagai teknologi baru dalam praktik akuntansi manajemen. Indikator literasi digital meliputi literasi informasi, kemampuan komunikasi dan kolaborasi digital, pembuatan konten digital, pemecahan masalah berbasis teknologi, pengoperasian perangkat lunak dan keras, serta kompetensi profesional terkait karier. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi, serta lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan dan analisis keuangan.

E. Peran Akuntan Manajemen

Peran akuntan manajemen telah mengalami evolusi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan informasi yang lebih cepat, akurat, dan relevan. Menurut *Institute of Management Accountants (IMA)*, akuntan manajemen tidak hanya bertanggung jawab dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Di era digital, akuntan manajemen dituntut untuk memahami dan memanfaatkan teknologi seperti *business intelligence tools*, *dashboard reporting*, dan *data analytics* dalam menyajikan informasi yang relevan untuk manajemen. Indikator utama dari peran akuntan manajemen mencakup

perencanaan strategis, manajemen risiko, dan dukungan pengambilan keputusan. Akuntan manajemen masa kini dituntut harus memiliki kompetensi teknis, analitis, dan digital yang memadai untuk menjawab tantangan organisasi dalam menghadapi dinamika bisnis yang cepat berubah. Literasi digital yang tinggi mendukung mereka dalam menjalankan peran ini secara optimal, menjadikan akuntan manajemen sebagai mitra strategis yang bernilai dalam organisasi.

F. Pengaruh Transformasi Digital terhadap Peran Akuntan Manajemen

Transformasi digital sebagai integrasi teknologi dalam proses bisnis dan pendidikan, membawa perubahan signifikan pada peran akuntan manajemen. Sejalan dengan pendapat Nasrah (2023), digitalisasi mempercepat otomatisasi, meningkatkan aksesibilitas data, dan menuntut pengembangan keterampilan baru bagi akuntan. Oleh karena itu, penerapan teknologi digital secara langsung berpengaruh terhadap penguatan peran akuntan manajemen.

H1: Transformasi digital berpengaruh positif terhadap peran akuntan manajemen

G. Pengaruh Transformasi Digital terhadap Literasi Digital

Penerapan transformasi digital tidak hanya mengubah proses, tetapi juga mendorong individu untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi. Proses ini memperkenalkan alat digital baru yang menuntut pemahaman teknis, evaluatif, dan adaptif dari pengguna, dalam hal ini mahasiswa. Menurut Arnaud *et al.* (2024), keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada literasi digital pengguna, karena hanya individu dengan literasi yang memadai yang mampu mengoptimalkan teknologi dalam aktivitas akademik dan profesional.

H2: Transformasi digital berpengaruh positif terhadap literasi digital mahasiswa akuntansi

H. Pengaruh Literasi Digital terhadap Peran Akuntan Manajemen

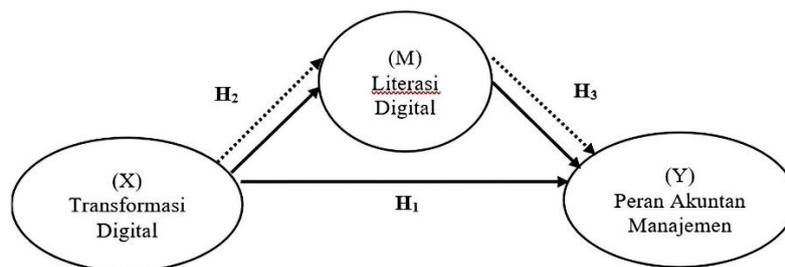
Akuntan manajemen yang memiliki literasi digital tinggi mampu memanfaatkan teknologi untuk analisis data, visualisasi informasi keuangan, serta pelaporan dan pengambilan keputusan. Hal ini mengubah peran mereka dari sekadar teknisi pencatat menjadi mitra strategis manajerial. Temuan Yulianti *et al.* (2021) serta Ifada & Komara (2023) menunjukkan bahwa literasi digital berdampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran profesional di bidang akuntansi.

H3: Literasi digital berpengaruh positif terhadap peran akuntan manajemen

I. Peran Literasi Digital dalam Memediasi Pengaruh Transformasi Digital terhadap Peran Akuntan Manajemen

Transformasi digital meningkatkan eksposur mahasiswa terhadap teknologi, namun efektivitas perubahan peran akuntan manajemen sangat ditentukan oleh sejauh mana mahasiswa memahami dan mampu memanfaatkan teknologi tersebut. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi variabel mediasi penting. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas analitis dan strategis, yang merupakan inti dari peran akuntan manajemen modern. Dengan demikian, literasi digital memperkuat dan menjembatani pengaruh transformasi digital terhadap peran akuntan

H4: Literasi digital memediasi pengaruh transformasi digital terhadap peran akuntan manajemen



Sumber: [Hair et al., \(2021\)](#)

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui Pengaruh Transformasi Digital terhadap Peran Akuntan Manajemen dengan Literasi Digital sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.176 mahasiswa dan penentuan sampel dilakukan dengan metode random sampling. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* sebesar 9%, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel transformasi digital, literasi digital, dan peran akuntan manajemen.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Analisis dilakukan melalui tahapan evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk mengukur hubungan antar variabel laten menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan *Q-Square* (Q^2). Uji hipotesis dilakukan dengan teknik *bootstrapping* untuk menilai signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung serta menguji efek mediasi dari literasi digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Standart Deviation</i>
Transformasi Digital (X)	100	4,429	5,000	2,000	5,000	0,646
Literasi Digital (M)	100	4,421	4,500	2,000	5,000	0,622
Peran Akuntan Manajemen (Z)	100	4,212	4,000	2,000	5,000	0,664

Sumber: Data diolah (2025)

Merujuk pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai Transformasi Digital pada sampel penelitian berada dalam kisaran 2 sampai 5, dengan nilai rata-rata sebesar 4,429 pada standar deviasi 0,646. Sementara itu, nilai Literasi Digital pada sampel penelitian berada dalam kisaran 2 sampai 5, dengan nilai rata-rata sebesar 4,421 pada standar deviasi 0,622. Nilai Peran Akuntan Manajemen pada sampel penelitian berada dalam

kisaran 2 sampai 5, dengan nilai rata-rata sebesar 4,212 pada standar deviasi 0,664.

B. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk dalam model reflektif. Berikut disajikan pembahasan mengenai hasil uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.

1. Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen dilakukan melalui nilai *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE). Seluruh indikator menunjukkan nilai *loading factor* > 0,60 dan AVE > 0,50, yang menandakan bahwa masing-masing indikator secara konsisten mampu merepresentasikan konstruksinya (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 2 Hasil Outer Loading

	<i>Outer Loading</i>
X1.1 ← X. Transformasi Digital	0,767
X1.2 ← X. Transformasi Digital	0,647
X2.1 ← X. Transformasi Digital	0,746
X2.2 ← X. Transformasi Digital	0,695
X3.1 ← X. Transformasi Digital	0,772
X3.2 ← X. Transformasi Digital	0,703
X4.1 ← X. Transformasi Digital	0,655
X4.2 ← X. Transformasi Digital	0,738
M1.1 ← M. Literasi Digital	0,744
M1.2 ← M. Literasi Digital	0,816
M2.1 ← M. Literasi Digital	0,750
M2.2 ← M. Literasi Digital	0,759
M3.1 ← M. Literasi Digital	0,783
M3.2 ← M. Literasi Digital	0,800
M4.1 ← M. Literasi Digital	0,731
M4.2 ← M. Literasi Digital	0,763
M5.1 ← M. Literasi Digital	0,698
M5.2 ← M. Literasi Digital	0,734
M6.1 ← M. Literasi Digital	0,675
M6.2 ← M. Literasi Digital	0,680
Y1.1 ← Y. Peran Akuntan Manajemen	0,784
Y1.2 ← Y. Peran Akuntan Manajemen	0,853
Y2.1 ← Y. Peran Akuntan Manajemen	0,672
Y2.2 ← Y. Peran Akuntan Manajemen	0,701
Y3.1 ← Y. Peran Akuntan Manajemen	0,762
Y3.2 ← Y. Peran Akuntan Manajemen	0,753

Sumber: Data diolah SmartPLS 3, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *outer loading* > 0,60, sehingga dinyatakan valid sebagai pengukur variabel laten.

Tabel 4. 3 Nilai AVE

Variabel	AVE
X. Transformasi Digital	0,514
M. Literasi Digital	0,556
Y. Peran Akuntan Manajemen	0,572

Sumber: Data diolah SmartPLS 3 (2025)

Nilai AVE pada Tabel 4.3 $> 0,50$, sehingga seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen.

2. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan diuji menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dengan kriteria HTMT $< 0,90$ untuk memastikan perbedaan antar konstruk. Nilai HTMT ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Nilai HTMT

	Literasi Digital (M)	Peran Akuntan Manajemen (Y)	Transformasi Digital (X)
Literasi Digital (M)			
Peran Akuntan Manajemen (Y)	0,838		
Transformasi Digital (X)	0,904	0,835	

Sumber: Data diolah SmartPLS 3 (2025)

Tabel 4.4 menunjukkan seluruh nilai HTMT di bawah 0,90, kecuali pada konstruk Literasi Digital – Transformasi Digital yang mencapai 0,904. Nilai ini sedikit melebihi batas konservatif, namun perbedaan konsep kedua konstruk tetap jelas berbeda. Hasil *cross loading* juga menunjukkan indikator lebih tinggi pada konstruk asalnya, sehingga *discriminant validity* tetap dinyatakan terpenuhi secara substansial.

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan konsistensi internal dari indikator yang mengukur suatu konstruk. Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan melalui nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, di mana seluruh nilai berada di atas 0,70, yang berarti konstruk dalam model ini reliabel.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Transformasi Digital (X)	0,864	0,894
Literasi Digital (M)	0,927	0,937

Peran Akuntan Manajemen (Y)	0,850	0,889
-----------------------------	-------	-------

Sumber: Data diolah SmartPLS 3 (2025)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha* dari tiga variabel laten lebih dari 0,70, yang mengindikasikan bahwa blok indikator reliabel mengukur variabel.

Hasil uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas menunjukkan bahwa indikator sebagai pengukur variabel laten valid dan dapat diandalkan.

C. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui kekuatan pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen melalui nilai R^2 dan Q^2 . *R-Square* menunjukkan kekuatan prediksi model terhadap variabel endogen, dengan nilai 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing mencerminkan kualitas baik, moderat, dan lemah. Sementara itu, $Q-Square > 0$ menandakan model memiliki daya prediksi yang relevan.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Model Struktural

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
M, Literasi Digital	0,676	0,673
Y, Peran Akuntan Manajemen	0,614	0,606
Kalkulasi Q^2 : $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$ $Q^2 = 1 - (1 - 0,673) (1 - 0,606)$ $Q^2 = 1 - (0,327) (0,394)$ $Q^2 = 1 - 0,128$ $Q^2 = 0,872$		

Sumber: Data diolah SmartPLS 3 (2025)

Hasil menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,673 untuk Literasi Digital dan 0,606 untuk Peran Akuntan Manajemen, yang termasuk dalam kategori moderat. Artinya, Transformasi Digital menjelaskan 67,3% variasi Literasi Digital, serta bersama Literasi Digital menjelaskan 60,6% variasi Peran Akuntan Manajemen.

Nilai Q^2 sebesar 0,872 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang sangat tinggi. Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini terbukti kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

D. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur signifikansi hubungan antar variabel, baik langsung maupun tidak langsung, menggunakan metode PLS-SEM berdasarkan nilai *path coefficient*, *t-statistik*, dan *p-value*. Hasil ini menjadi dasar

penilaian validitas hubungan dalam model konseptual, mencakup pengaruh langsung dan mediasi.

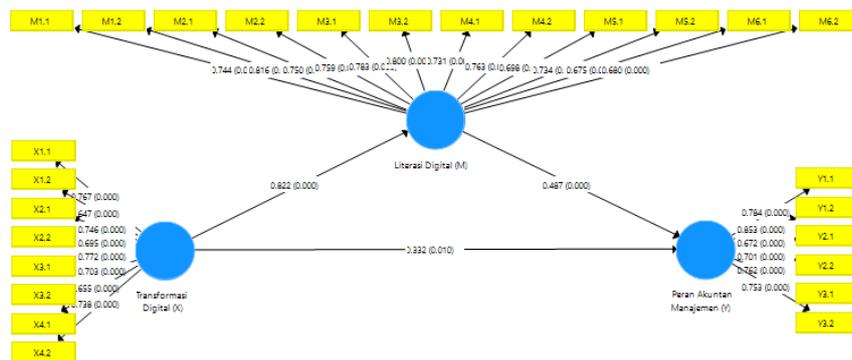
Tabel hasil uji koefisien jalur untuk pengaruh langsung disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

No.	Hubungan antar Variabel	Koefisien Jalur (Bootstrapping)	T-Statistic	P-Values	Ket
1.	Transformasi Digital (X) - > Peran Akuntan Manajemen (Y)	0,332	2,595	0,010	H ₁ diterima
2.	Transformasi Digital (X) - > Literasi Digital (M)	0,822	24,601	0,000	H ₂ diterima
3.	Literasi Digital (M) -> Peran Akuntan Manajemen (Y)	0,487	4,024	0,000	H ₃ diterima

Sumber: Data diolah SmartPLS 3, 2025

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran akuntan manajemen, dengan koefisien jalur sebesar 0,332, nilai T-statistic sebesar 2,595, dan P-value sebesar 0,010. Transformasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital, yang ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,822, nilai T-statistic sebesar 24,601, dan P-value sebesar 0,000. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran akuntan manajemen dengan koefisien jalur sebesar 0,476, nilai T-statistic sebesar 4,024, dan P-value sebesar 0,000. Ketiga hipotesis yakni H₁, H₂, dan H₃ dinyatakan diterima berdasarkan hasil pengujian.



Gambar 4. 1 Full Model Hasil Analisis SEM-PLS

Tabel hasil uji koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan antar Variabel	Koefisien Jalur (Bootstrapping)	T-statistic	P-values	Ket
-------------------------	---------------------------------	-------------	----------	-----

Transformasi Digital (X) -> Literasi Digital (M) -> Peran Akuntan Manajemen (Y)	0,401	3,631	0,000	H ₃ diterima
--	-------	-------	-------	----------------------------

Sumber: Data diolah SmartPLS 3, 2025

Hasil uji pengaruh tidak langsung pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh signifikan terhadap peran akuntan manajemen melalui literasi digital sebagai variabel mediasi, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,401, *T-statistic* sebesar 3,631 (*T-statistic* > 1,96), dan *P-value* sebesar 0,000 (*P-value* < 0,5), sehingga H₄ diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran akuntan manajemen.
2. Transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital.
3. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peran akuntan manajemen.
4. Literasi digital memediasi pengaruh transformasi digital terhadap peran akuntan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaud, J., São Mamede, H., & Branco, F. (2024). The relationship between digital transformation and digital literacy: An explanatory model—Systematic literature review. *F1000Research*, 13, 253. <https://doi.org/10.12688/f1000research.146991.1>
- Asosiasi Pendidikan Tinggi Akuntansi Indonesia. (2023). Survei nasional integrasi teknologi digital dalam kurikulum akuntansi di Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). User acceptance of information systems: The technology acceptance model (TAM). <https://www.researchgate.net/publication/30838394>
- Fitriani, D. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam penerapan siklus produksi dan pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas kinerja UMKM. *JKPIM: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Ifada, L. M., & Komara, A. (2023). Digital literacy and the changing landscape of the accounting profession: The role of technology adoption model. *Jurnal Kajian*

Akuntansi, 7(1), 125. <https://doi.org/10.33603/jka.v7i1.8454>

- Marques, S., Gonçalves, R., da Costa, R. L., Pereira, L. F., & Dias, A. L. (2023). The impact of intelligent systems on management accounting. *International Journal of Intelligent Information Technologies*, 19(1). <https://doi.org/10.4018/IJIT.324601>
- Moll, J., & Yigitbasioglu, O. (2019). The role of internet-related technologies in shaping the work of accountants: New directions for accounting research. *The British Accounting Review*, 51(6). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.100833>
- Nasrah, H. (2023). Akuntansi manajemen dalam era digital. *Jurnal Embistek*, 2(2). <https://embistek.org/jurnal/index.php/embistekvolume>
- Richins, G., Stapleton, A., Stratopoulos, T. C., & Wong, C. (2017). Big data analytics: Opportunity or threat for the accounting profession? *Journal of Information Systems*, 31(3), 63–79. <https://doi.org/10.2308/isys-51805>
- Royyana, A. (2020). Strategi transformasi digital pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(2), 15–32.
- UNESCO. (2018). A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2.
- UNESCO. (2023). Global education monitoring report 2023: Technology in education.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Yoo, Y., Boland, R. J., Lyytinen, K., & Majchrzak, A. (2012). Organizing for innovation in the digitized world. *Organization Science*, 23(5), 1398–1408. <https://doi.org/10.1287/orsc.1120.0771>
- Yulianti, M., Asniati, & Juita, V. (2021). Pengaruh keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449–456. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.389>